

RINGKASAN

“Proses Produksi Dan Pemasaran *Cookies* Dengan Penambahan Tepung Kelapa (*Cocos Nucifera L.*)”, Aan Muhammad Salman Hamid, NIM.B32222529, Tahun 2025, 67 Halaman., Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Mokhammad Fatoni Kurniawan S.TP.,MP (Pembimbing).

Cookies merupakan merupakan jenis kue kering yang memiliki karakteristik ringan dan renyah. Umumnya *cookies* terbuat dari bahan dasar tepung terigu dengan penambahan bahan lainnya yaitu margarin, *brown sugar*, gula pasir, *vanilla essens*, telur, dan *chocochips* sebagai *topping*. *Cookies* termasuk ke dalam produk kue kering yang banyak diminati karena memiliki rasa yang lezat dan tekstur yang renyah. Kue ini juga sering dijadikan sebagai pilihan bingkisan atau hampers dalam berbagai perayaan atau acara tertentu. Salah satu bentuk inovasi dalam pembuatan *cookies* adalah dengan penambahan kelapa (*Cocos Nucifera L.*) guna memperkaya cita rasa dan nilai gizinya dengan cara dikeringkan dan dijadikan tepung kelapa terlebih dahulu. Dengan inovasi produk ini diharapkan dapat menciptakan produk *cookies* baru dengan rasa yang lebih gurih dari penambahan kelapa.

Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan *cookies* dengan penambahan tepung kelapa, mengetahui analisa kelayakan usaha *cookies* dengan penambahan tepung kelapa dan mengetahui strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan produk *cookies* dengan penambahan tepung kelapa. Proses pembuatan produk ini dilakukan seluruhnya pada Laboratorium Pengolahan Pangan Politeknik Negeri Jember pada bulan Januari hingga Maret 2025.

Produk *cookies* dengan penambahan tepung kelapa diproduksi sebanyak 10 kali produksi dan menghasilkan sebanyak 150 kemasan yang terjual habis dengan harga Rp. 15.000 per kemasan. Pemasaran dilakukan dengan dua metode yaitu secara langsung tanpa perantara dan tidak langsung dengan perantara platform media sosial *Whatsapp* dan *Instagram*. Keuntungan yang diperoleh dalam 10 kali produksi sebesar Rp. 794.930, dengan laju keuntungan sebesar 60% hasil penjualan dan B/C Ratio 1,54 yang menunjukkan usaha layak dilanjutkan.